

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur

Mohamad Fathur Rohman

Fakultas Ekonomi, Universitas Darul 'Ulum, Indonesia

E-mail: rohmanfatkur105@gmail.com

Article History:

Received: 07 Januari 2026

Revised: 07 Februari 2026

Accepted: 09 Februari 2026

Keywords: *Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM)*

Abstract: *Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan kualitas hidup penduduk dari aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih menghadapi permasalahan ketimpangan pembangunan dan kemiskinan yang berpotensi memengaruhi capaian IPM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data runtut waktu (time series) selama periode tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap IPM baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi kehidupan secara material dan spiritual, mencakup perubahan sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional. Tujuannya adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan mengakhiri kemiskinan. Proses ini mengacu pada kebutuhan dan perubahan masyarakat untuk mewujudkan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Fokus

utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas hidup manusia, diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang melibatkan pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Pembangunan diukur dengan pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada IPM, seperti di Propinsi Jawa Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita masih rendah karena tingkat pendapatan individu yang kurang memadai. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya peningkatan infrastruktur dan layanan sehingga memberikan dukungan untuk pengembangan infrastruktur dan peningkatan layanan dasar seperti Pendidikan dan Kesehatan.

Menurut UNDP (United Nations Development Programme) Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran per kapita. Salah satu Upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah mengentaskan masalah kemiskinan yang selama ini menjadi permasalahan di Indonesia yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut UNDP (United Nations Development Programme) Keberhasilan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didukung oleh 4 (empat) pilar pokok, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, serta pemberdayaan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan konsep pembangunan yang menempatkan manusia sebagai tujuan utama pembangunan, bukan semata-mata pertumbuhan ekonomi. Menurut Amartya Sen melalui pendekatan *capability* approach, yang menekankan bahwa pembangunan harus memperluas kemampuan (*capabilities*) dan kebebasan manusia untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Dalam kerangka ini, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan manusia untuk hidup sehat, berpengetahuan, dan memiliki standar hidup yang layak. Konsep pembangunan manusia kemudian dikembangkan dan dioperasionalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UNDP memandang IPM sebagai ukuran komposit yang mencerminkan capaian rata-rata suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut mencerminkan perluasan pilihan dan kesempatan manusia dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, kesehatan, kebutuhan pangan, dan pembangunan ekonomi. Hal ini berfokus pada peningkatan kemampuan individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti pendidikan berkualitas, kesehatan yang baik, dan kondisi kerja yang adil. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat, inklusif, dan suportif di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur kemajuan suatu negara dalam hal kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Komponen Indeks Pembangunan Manusia ada 4 yaitu:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Melek Huruf
3. Rata-rata Lama Sekolah
4. Pengeluaran Riil per Kapita

Tujuan Indeks Pembangunan Manusia adalah untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat / penduduk), menentukan peringkat atau level Pembangunan suatu wilayah/negara, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai ukuran kinerja pemerintah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Menurut Adenantha (2024) pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses peningkatan kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa secara berkelanjutan, dan menjadi salah satu landasan dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas, seperti perbaikan kualitas hidup, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan Pembangunan.

Kemiskinan

Menurut Amartya Sen, kemiskinan tidak semata-mata dipahami sebagai kekurangan pendapatan, tetapi sebagai ketiadaan kemampuan dasar (capability deprivation) yang diperlukan seseorang untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Amartya Sen memandang kemiskinan sebagai kondisi ketika individu kehilangan kebebasan dan kemampuan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan dasar (pangan, kesehatan, pendidikan)
2. Berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi
3. Menentukan pilihan hidup secara bermakna

Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Beberapa faktor utama yang saling berkaitan dengan kemiskinan antara lain:

1. Pendapatan rendah
Pendapatan yang rendah menyebabkan daya beli dan tabungan rendah.
2. Tabungan dan investasi rendah
Rendahnya tabungan mengakibatkan minimnya investasi, baik pada sektor produktif maupun sumber daya manusia.
3. Produktivitas rendah
Kurangnya investasi menyebabkan teknologi, modal, dan keterampilan tenaga kerja tetap rendah.
4. Kualitas pendidikan rendah
Akses pendidikan yang terbatas menghambat peningkatan keterampilan dan produktivitas.
5. Kesehatan dan gizi buruk
Kondisi kesehatan yang lemah menurunkan kemampuan kerja dan daya saing tenaga kerja.
6. Pengangguran dan setengah menganggur
Terbatasnya lapangan kerja produktif memperkuat rendahnya pendapatan.
7. Akses terbatas terhadap modal dan kredit
Masyarakat miskin sulit mengakses lembaga keuangan formal untuk mengembangkan usaha.
8. Keterbatasan infrastruktur
Infrastruktur yang buruk membatasi mobilitas, akses pasar, dan layanan publik.
9. Ketimpangan dan eksklusi sosial
Ketidakadilan dalam distribusi aset dan kesempatan memperparah kemiskinan struktural.
10. Kelemahan kelembagaan dan kebijakan

11. Institusi yang lemah dan kebijakan yang tidak inklusif memperpanjang siklus kemiskinan.

Karakteristik Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya ditandai oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga oleh berbagai keterbatasan dalam aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Salah satu karakteristik utama kemiskinan adalah rendahnya pendapatan dan daya beli, yang menyebabkan individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun nonmakanan, secara layak dan berkelanjutan.

Karakteristik kemiskinan juga tercermin dari rendahnya kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal pendidikan dan kesehatan. Akses terhadap pendidikan yang terbatas mengakibatkan rendahnya tingkat keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, sementara kondisi kesehatan dan gizi yang buruk menurunkan kemampuan fisik serta daya saing individu di pasar kerja. Kondisi ini memperkuat lingkaran kemiskinan yang sulit diputus.

Selain itu, kemiskinan ditandai oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal, kredit, teknologi, dan pasar. Masyarakat miskin umumnya bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak tetap dan perlindungan sosial yang minim. Keterbatasan akses ini menghambat peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas usaha produktif.

Karakteristik lain dari kemiskinan adalah kerentanan terhadap guncangan ekonomi dan sosial, seperti inflasi, bencana alam, penyakit, dan kehilangan pekerjaan. Tanpa tabungan dan jaminan sosial yang memadai, kelompok miskin sangat rentan jatuh lebih dalam ke kondisi kemiskinan ekstrem ketika menghadapi guncangan tersebut.

Kemiskinan juga memiliki dimensi sosial dan struktural, yang ditandai oleh keterbatasan partisipasi dalam pengambilan keputusan, lemahnya posisi tawar, serta adanya ketimpangan dan eksklusi sosial. Kondisi ini menyebabkan masyarakat miskin kurang berdaya dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya, sehingga kemiskinan cenderung bersifat turun-temurun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk kurun waktu (time series) Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan diamalisis dengan analisis statistic (Rahayu, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dilihat dari sifatnya penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif (hubungan), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Kemiskinan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengukuran variabel

Pengukuran variabel adalah proses menetapkan nilai atau angka pada suatu variabel penelitian berdasarkan indikator dan aturan tertentu agar variabel tersebut dapat dianalisis secara kuantitatif.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) atas dasar harga konstan, yang mencerminkan peningkatan output riil suatu daerah dari waktu ke waktu.

2. Kemiskinan
Kemiskinan diukur menggunakan persentase penduduk miskin, yaitu proporsi penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu Teknik statistika yang dipakai untuk memperkirakan atau memprediksi analisis regresi pada umumnya mencakup garis lurus serta *nonlinear* (Pramestry, 2022). Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Data-data yang digunakan, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
a : Konstanta
 β_1 -2 : Koefisien regresi berganda
 X_1 : Pertumbuhan Ekonomi
 X_2 : Kemiskinan

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menilai apakah sisa-sisa dalam model regresi terdistribusi secara normal. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen dalam model regresi menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal.

Dalam studi ini, normalitas diuji dengan memeriksa distribusi titik-titik pada grafik Normal P-Plot dari Residual Standar Regresi terhadap variabel yang diukur. Adapun kriteria dalam uji normalitas sebagai berikut:

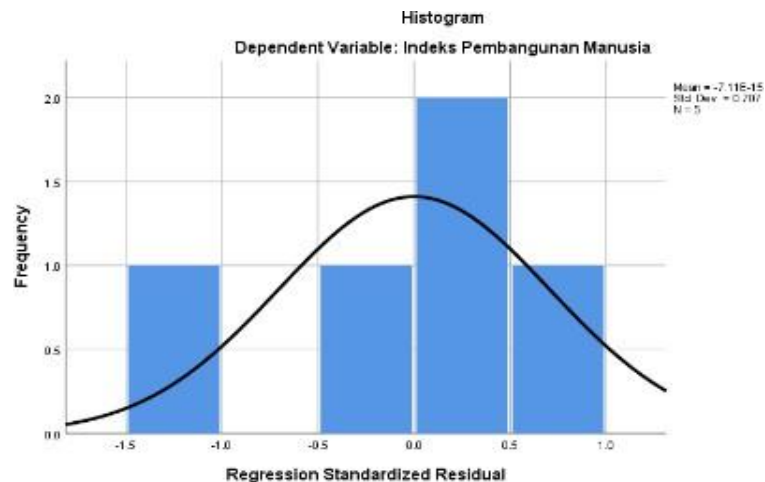
1. Ketika data-data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak sejalan dengan arah garis itu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi kriteria normalitas.
2. Asumsi normalitas pada model regresi tidak terpenuhi ketika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak membentuk pola linear

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat dikenali dengan memperhatikan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 0, 1 atau 10%, maka model regresi dapat dikatakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas (Simamora, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber: Data SPSS, 2024

Gambar 1. Uji Normalitas

Pada grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa kurva dependen da *Regression Standardized Residual* membentuk gambar seperti lonceng yang seimbang sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Unstandardized Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	-	-
Pertumbuhan Ekonomi	0.406	2.466
Angka Kemiskinan	0.406	2.466

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data penelitian SPSS, 2024

Berdasarkan data tabel uji *multikolinearitas* di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Angka Kemiskinan (X_2) memiliki nilai *Tolerance* 0, 406 dimana lebih besar dari 0, 1 dan nilai *Collinearity Statistics VIF* 2, 466 nilai tersebut dapat dipahami dalam batas toleransi yang telah ditentukan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen dalam penelitian ini.

Regresi Linera Berganda

Pada hasil penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Propinsi Jawa Timur dengan menggunakan program pengolahan data SPSS.

Tabel 2. Regresi Linera Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9504.907	520.501		18.261	.035
	Pertumbuhan Ekonomi	-.609	.319	-.591	-1.906	.308
	Kemiskinan	-1.699	.371	-1.420	-4.577	.137

a. Dependent Variable: IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Sumber: Data penelitian SPSS, 2024

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9504.9 + 0.609X_1 + 1.699X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat di interprestasikan hasil penelitian adalah Nilai koefisien konstanta sebesar 9504.9 artinya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Angka Kemiskinan (X_2) dianggap konstan maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 5, 194. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi (X_1) sebesar 0.609 artinya jika Pertumbuhan Ekonomi (X_2) meningkat sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 0.609 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien Angka Kemiskinan (X_1) sebesar -1.699 artinya jika Angka Kemiskinan (X_2) meningkat sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar -1.699 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji F dan t

Tabel 3. Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	9375.731	16.297	.173 ^b
Residual	1	575.289		
Total	3			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Angka Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data penelitian SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas perhitungan statistic menunjukkan nilai F hitung = 16.297 > F tabel = 9, 552 dengan batas nilai signifikasi 0, 05, maka diperoleh nilai signifikasi 0, 173 > 0, 05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Angka Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Propinsi Jawa Timur.

Hasil Uji t (Persial)

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a

Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model	B		
(Constant)		18.261	.035
Pertumbuhan Ekonomi	-.591	-1.906	.308
Angka Kemiskinan	-1.420	-4.577	.137

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Data penelitian SPSS, 2024

1. Hipotesis 1: terlihat bahwa signifikansi Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,308 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1.906 < t$ tabel 2,920 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
2. Hipotesis 2: terlihat bahwa nilai signifikansi Angka kemiskinan sebesar $0,137 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-4.577 < t$ tabel 2,920 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Angka Kemiskinan (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
3. Hipotesis 3: terlihat nilai signifikansi Pertumbuhan Ekonomi (X_1) 0,308 dan nilai signifikansi Angka Kemiskinan (X_2) 0,137 yang artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) lebih tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985a	.970	.911	23.985

a. Predictors: (Constant), Angka Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Data penelitian SPSS, 2024

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,970 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi “R”, yaitu $0,985 \times 0,985 = 0,970$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,97 atau sama dengan 97 persen. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Angka Kemiskinan (X_2) berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 97 persen. Sedangkan sisanya ($100\% - 97\% = 3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Propinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di daerah berperan penting dalam mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana tercermin dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak yang menjadi komponen utama IPM.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Propinsi Jawa

Timur Tahun 2020-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah capaian pembangunan manusia, yang tercermin pada dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Dalam konteks Provinsi Jawa Timur pada periode penelitian, kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama pembangunan, terutama pada wilayah perdesaan dan daerah dengan basis ekonomi tradisional. Rumah tangga miskin umumnya memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan pendidikan, yang berdampak pada rendahnya partisipasi sekolah dan tingginya risiko putus sekolah. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya capaian dimensi pendidikan dalam IPM.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Propinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Kedua variabel tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam menentukan capaian pembangunan manusia, di mana pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai faktor pendorong, sedangkan kemiskinan menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan IPM melalui perluasan aktivitas ekonomi dan peningkatan kapasitas fiskal daerah. Ketika perekonomian daerah tumbuh, pemerintah memiliki ruang yang lebih besar untuk membiayai program pembangunan di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Peningkatan investasi dan aktivitas produksi juga membuka kesempatan kerja, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini pada akhirnya memperbaiki dimensi standar hidup layak serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang tercermin dalam capaian IPM.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di daerah berperan penting dalam mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat.
2. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah capaian pembangunan manusia, yang tercermin pada dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.
3. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Kedua variabel tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam menentukan capaian pembangunan manusia, di mana pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai faktor pendorong, sedangkan kemiskinan menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Graha Ilmu.

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Indeks pembangunan manusia kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2016, (25), p. 3. Available at:
- BPS Kabupaten Jombang. (2024). Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang.
- Darmawan, A. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
- Diba, A. (2020). *Pengaruh kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur*. *Nama Jurnal*, 5(2), 45–56.
- Komariah, D., Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). *Pengaruh belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(S1), 523–532.:
- Lenaini, I. (2021). *Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Lesmana Dewa, A. (2024). *Ekonomi pembangunan*. CV. Pustaka STIMART AMNI
- Mulyani, I., Ridha, A., & Miswar, M. (2024). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. *Journal of Economics, Business and Management Issues*, 2(1), 123–138. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i1.544>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., ... & Rasinus. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (Ns. Arif Munandar, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- R. Agustin, L. Nussifera, Wahyudi et al. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif Tohar Media*.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Syofya, H. (2018). *Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi linier berganda*. Universitas Udayana.